

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembelajaran bahasa asing bertujuan agar pembelajar terampil menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat terampil berbahasa dengan baik pembelajar harus memiliki penguasaan tata bahasa dan kosakata. Tata bahasa merupakan aturan-aturan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar sehingga kalimat yang tersusun atau ujaran yang dikemukakan dapat ditangkap dengan baik maknanya oleh lawan bicara. Tata bahasa memiliki cakupan yang luas, salah satu yang harus dikuasai dalam tata bahasa adalah konjungsi, yaitu kata hubung antar kata, antar frase, antar kalimat dan antar paragraf sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

Dalam bahasa Jerman konjungsi dibedakan menjadi *Konjunktur* dan *Subjunktur*. *Subjunktur* digunakan untuk menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat, misalnya *Subjunktur während, nachdem* dan *bevor*. Dalam menggunakan *Subjunktur* yang menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat, kalimat yang dibentuk tidak lagi berbentuk kalimat sederhana melainkan kalimat majemuk bertingkat. Dalam membentuk kalimat majemuk bertingkat ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa, salah satunya yaitu tempus. Dalam kalimat yang menggunakan *Subjunktur* “*während*”, verba dalam induk kalimat dan anak kalimat memiliki tempus yang sama, contohnya:

1) a. „*Der Busfahrer schlief, während die Touristen im Museum waren.*”

(Pons, 2008: 117)

b. “ Pengemudi bus tidur ketika para turis berada di Museum.”

Dalam kalimat (1.a) di atas verba „*schlief*” dan „*waren*” merupakan bentuk lampau (*Präteritum*) dari verba „*schlafen*” dan „*sein*”, yang menandakan bahwa pekerjaan atau kegiatan tersebut terjadi di masa lampau. Tidak demikian halnya dalam bahasa Indonesia verba “tidur” dan “adalah” tidak berubah, seperti contoh kalimat (1.b).

Selain itu, untuk kalimat yang menggunakan *Subjuntor* „*nachdem*” terdapat perbedaan tempus dalam induk kalimat dan anak kalimat, seperti tampak dalam contoh berikut ini:

2) a. „*Nachdem er gefrühstückt hat, beginnt er zu arbeiten.*”

(Dreyer,. Schmitt, 2000: 154)

b. “Setelah selesai sarapan dia mulai bekerja.”

Dalam kalimat bahasa Jerman (2.a) terlihat jelas perbedaan tempus dalam induk kalimat dan anak kalimat. Verba dalam anak kalimat „*gefrühstückt hat*” merupakan bentuk bentuk *Perfekt*, sedangkan kata kerja dalam induk kalimat „*beginnt*” merupakan bentuk *Präsens*. Hal ini menandakan bahwa peristiwa dalam anak kalimat terjadi lebih dahulu daripada peristiwa dalam induk kalimat. Berbeda dengan bahasa Jerman, dalam bahasa Indonesia verba tidak berubah meskipun peristiwa dalam anak kalimat terjadi lebih dahulu daripada peristiwa dalam induk kalimat, namun cukup dengan mencantumkan kata ”ketika”, “setelah” dan “sebelum”.

Perbedaan lainnya adalah posisi verba. Dalam induk kalimat verba yang diletakkan sebelum anak kalimat berada di posisi ke dua dan dalam anak kalimat verba berada di akhir kalimat. Apabila induk kalimat terletak setelah anak kalimat maka posisi verba berada setelah koma, seperti contoh di bawah ini:

3) a. „*Wir räumten auf, bevor unsere Eltern nach Hause kamen.*”

b. „*Bevor unsere Eltern nach Hause kamen, räumten wir auf.*”

(Pons, 2008: 116)

c. “Kami membersihkan rumah sebelum orang tua kami datang ke rumah.”

d. “Sebelum orang tua kami datang ke rumah, kami membersihkan rumah.”

Dari contoh di atas dapat dilihat jelas perbedaan posisi verba dalam induk kalimat sebelum anak kalimat (3.a) dan posisi verba dalam induk kalimat setelah anak kalimat (3.b), sedangkan dalam bahasa Indonesia posisi kata kerja tetap yaitu setelah subyek seperti pada contoh kalimat (3.c) dan (3.d).

Hal inilah yang diduga menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam membentuk kalimat dengan menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*. Kesulitan lainnya adalah membedakan *während, nachdem* dan *bevor* sebagai *Subjunktör* dengan *während, nach* dan *vor* sebagai preposisi.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan dan untuk melengkapi kajian dalam bidang *Konjunktionen* yang telah diteliti sebelumnya oleh Yohansyah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Konjunktionen wenn* dan *als* dalam Anak Kalimat Temporal” penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menggunakan *Subjunktör Während, Nachdem* dan *Bevor***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa mempunyai kesulitan dalam menggunakan *Subjunktor während, nachdem* dan *bevor*?
2. Apakah mahasiswa tidak memahami penggunaan *Subjunktor* dalam bahasa Jerman?
3. Apakah mahasiswa kurang berlatih menggunakan *Subjunktor* dalam bahasa Jerman?
4. Apakah mahasiswa masih terpengaruh kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia?
5. Apakah mahasiswa mampu membentuk kalimat dengan *Subjunktor während, nachdem* dan *bevor*? Dan bagaimana tingkat kemampuan mereka?
6. Apakah mahasiswa dapat membedakan penggunaan *während, nachdem* dan *bevor* sebagai *Subjunktor* dan penggunaan *während, nachdem* dan *bevor* sebagai preposisi?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktor während, nachdem* dan *bevor*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*.
2. Penyebab kesulitan dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*?
2. Apa saja yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*?

1.5 Tujuan Penelitian

Indikator keberhasilan suatu penelitian bergantung pada tercapai atau tidak tujuan penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*.
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menggunakan *Subjunktör während, nachdem* dan *bevor*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah kemampuan penulis khususnya dan pembelajar bahasa Jerman umumnya dalam menggunakan *Subjuntor während, nachdem dan bevor*.
2. Memberikan informasi kepada penulis khususnya dan pembelajar bahasa Jerman umumnya mengenai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Subjuntor während, nachdem dan bevor*.
3. Bagi pengajar, dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Subjuntor während, nachdem dan bevor*.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi salah satu acuan jika melakukan penelitian dengan ruang lingkup tema yang sama.